



## **Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sensus Harian Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan**

**Urim Gabriel Dinasti Laowo<sup>1</sup>, Scere Sophia Sitorus<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Santa Elisabeth Medan, Kota Medan

Sumatera Utara, Indonesia

Email : laowourim25@gmail.com

### **Abstract**

*Inpatient Daily Census (SHRI) is an activity of disability or counting of inpatients carried out daily in an inpatient room in order to find out the number of services provided to patients for 24 hours. The daily census of patients is carried out every day. This is so that the hospital can find out how many patients visit each day. The population used is all medical record officers at Santa Elisabeth Hospital Medan with a sample of 12 people. This type of research is descriptive research. The instruments used are interviews and observations. Descriptive data analysis. The results obtained that medical record officers with good knowledge (51.2%) and less (26.4%) it can be concluded that the level of knowledge of a medical record officer is influenced by the level of education received by each officer in order to create better performance and results. in patient care. It is recommended to hospitals to improve the quality of human resources, provide motivation, make plans for human resource needs based on the workload of medical recorders.*

**Keywords:** Level Of Knowledge, Daily Census, Medical Records, Outpatients, Hospital

### **Abstrak**

Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) adalah kegiatan pencacatan atau penghitungan pasien rawat inap yang dilakukan setiap hari pada suatu ruang rawat inap guna untuk mengetahui jumlah layanan yang diberikan kepada pasien selama 24 jam. Kegiatan sensus harian pasien dilakukan setiap hari hal ini bertujuan agar pihak rumah sakit dapat mengetahui berapa jumlah pasien yang berkunjung setiap harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang sensus harian rawat jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan . Populasi yang digunakan adalah seluruh petugas rekam medis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan jumlah sampel 12 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif . Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisa data dengan deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa petugas rekam medis dengan pengetahuan baik (51,2%) dan kurang (26,4%) dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan seorang petugas rekam medis dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diterima oleh setiap petugas demi menciptakan kinerja dan hasil yang lebih baik dalam pelayanan pasien .

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, Sensus Harian, Rekam Medis, Rawat Jalan, Rumah Sakit

## PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan merupakan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan dan memelihara, serta meningkatkan derajat kesehatan. Oleh karena itu rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat pengguna jasa layanan kesehatan. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam mendukung pelayanan pasien yang berkelanjutan pihak rumah sakit berupaya menghasilkan berkas rekam medis yang lengkap dan akurat sehingga dapat digunakan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi setiap pasien (Noor, 2009).

Rekam medis menurut Permenkes RI No. 269/Menkes/Per/III/2008 adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dalam rekam medis banyak sekali data yang dapat diperoleh mulai dari data sosial pasien yang berupa identitas pasien yang diperoleh ketika pasien mendaftar dan data medis yang berupa informasi pemeriksaan pasien sejak pasien pertama kali masuk rumah sakit hingga pasien keluar dari rumah sakit. Rekam medis memiliki arti yang cukup luas, rekam medis bukan hanya berkas yang digunakan untuk menuliskan data pasien akan tetapi rekam medis dapat juga digunakan untuk berbagai kepentingan seperti dalam pengambilan keputusan pengobatan pasien, bukti legal pelayanan yang telah diberikan, dan dapat juga digunakan sebagai bukti tentang kinerja sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan. Informasi yang terdapat pada rekam medis tidak hanya digunakan dalam pengambilan keputusan pengobatan pasien, akan tetapi juga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen rumah sakit. Data yang digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen rumah sakit berupa statistik pelayanan rumah sakit yang datanya dapat berasal dari unit rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Statistik pelayanan rumah sakit tersebut setiap bulannya wajib dilaporkan oleh rumah sakit kepada pihak eksternal rumah sakit yang meliputi Dinkes dan Kemenkes. Sumber dari data yang dilaporkan tersebut salah satunya berasal dari sensus harian rawat inap (Agung, 2018).

Rekam medis bermanfaat sebagai dasar dan petunjuk untuk merencanakan dan menganalisis penyakit serta merencanakan pengobatan, perawatan dan tindakan medis yang harus diberikan kepada pasien. Membuat Rekam Medis bagi penyelenggaraan praktik kedokteran dengan jelas dan lengkap akan meningkatkan kualitas pelayanan untuk melindungi tenaga medis dan untuk pencapaian kesehatan masyarakat yang optimal. Rekam medis yang merupakan informasi perkembangan kronologis penyakit, pelayanan medis, pengobatan dan tindakan medis, bermanfaat untuk bahan informasi bagi perkembangan pengajaran dan penelitian dibidang profesi kedokteran dan kedokteran gigi (Kholili, 2011).

Salah satu kegiatan statistik yang berperan penting dalam pengambilan keputusan rumah sakit adalah kegiatan pengolahan sensus harian rawat inap. Setiap ruangan wajib mengisi formulir sensus setiap hari dan mengirimkannya ke unit rekam medis untuk diolah menjadi informasi kesehatan (Budi, 2011).

Sensus harian rawat inap adalah aktivitas yang rutin dilaksanakan di rumah sakit yang menghitung jumlah pasien yang dilayani di unit rawat inap. Sensus harian rawat inap dilaksanakan mulai pukul 00.00 hingga 24.00 oleh petugas yang terdapat di bangsal perawatan. Petugas bangsal tersebut melakukan perhitungan jumlah pasien yang masuk,

pasiens keluar, pasien pindahan atau dipindahkan, pasien meninggal dan hari perawatan pasien. Data tersebut setiap bulannya akan direkap dan dijadikan statistik pelayanan rumah sakit yang akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berwenang

Sensus harian pasien memegang peranan penting dan kunci dari setiap data informasi Rumah Sakit. Sensus harian pasien rawat inap merupakan sarana dalam melengkapi catatan medis dalam pelaporan dan membantu menentukan minimum standar salah satu biaya pasien dan indikator rumah sakit, serta dapat mengetahui jumlah pasien yang dilayani di rumah sakit. Maka dari itu data yang dilaporkan pada sensus harian pasien rawat jalan haruslah cepat, tepat dan akurat, sehingga akan menghasilkan suatu informasi yang betul betul dapat dipertanggung jawabkan (Oktamianiza, 2021).

Mengingat pentingnya sensus rawat inap, pengelolaannya harus didukung oleh petugas rekam medis yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan yang baik diharapkan mendukung tindakan dan keterampilan seseorang melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah melaksanakan sensus harian rawat inap (Garmelia , 2018).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah metode yang menggambarkan situasi objek, objek tersebut adalah kegiatan proses pendaftaran pasien rawat inap oleh petugas pendaftaran Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan jumlah populasi yaitu seluruh petugas rekam medis yang berjumlah 12 orang. Data yang diperlukan diperoleh dari hasil wawancara beserta hasil observasi (pengamatan) dari setiap kegiatan para petugas rekam medis .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Sensus Harian Rawat Inap.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	5	51,2%
2	Cukup	3	22,4%
3	Kurang	4	26,4%
	Total	12	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik ada 5 orang (51,2%) karna responden tersebut merupakan lulusan rekam medis dan telah bekerja dan memiliki pengalaman kerja selama 7 tahun di bagian perekam medis, responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 3 orang (26,4%) karna beberapa responden bukan merupakan lulusan dari rekam medis namun mereka mampu menjalankan dan mengaplikasikan sistem informasi yang digunakan dalam penginputan data pasien . Responden yang memiliki pengetahuan yang kurang ada 4 orang (22,4%) karna responden hanya lulusan SMA sederajat,tidak memiliki pengetahuan tentang rekam

medis serta tidak bisa menjalankan komputer biasanya responden seperti ini bertugas untuk mengambil dan mengantarkan berkas rekam medis di setiap unit pelayanan.

Pengetahuan adalah reaksi atau respon yang masih tutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu (Nisak, 2020). Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mampu bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik sangat dibutuhkan oleh petugas rekam medis untuk mendukung kegiatan mereka dalam pengelolaan sensus harian rawat jalan sehingga dapat diolah dengan cepat, tepat, akurat dan menghasilkan informasi yang berkualitas (Garmelia , 2018).

Penelitian Valentina (2016) di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa paling banyak dengan pengetahuan petugas yang kurang yaitu sebanyak 8 responden (41,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 responden, 7 orang yang berpendidikan SMA paling banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu 5 orang (29,4%). Dari 7 responden yang berpendidikan D-III paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 4 orang (23,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan D-III paling banyak memiliki pengetahuan yang baik karena latar belakang pendidikan responden merupakan lulusan DIII Rekam Medik, sehingga lebih memahami pengolahan sensus harian rawat jalan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Para petugas rekam medis di Rumah Sakit Elisabeth khususnya yang bertanggung jawab dibagian sensus harian rawat jalan sudah memiliki pengetahuan yang baik (51,2%) bahkan sudah menekuni pekerjaan ini selama 7 tahun dan telah memiliki banyak pengalaman dalam kegiatan sensus harian pasien rawat jalan. Namun, menurut survey awal yang penulis temukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Dimana yang mendata sensus harian ada lebih banyak berpendidikan D3 dan ada juga yang baru tamatan SMA , sehingga sensus harian di Rumah Sakit belum memenuhi standar (Blaik, 2013).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Petugas Rekam Medis.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	S1	2	13,40%
2	D-III	6	50,20%
3	SMA	4	36,40%
	Total	12	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 12 responden, 6 orang yang berpendidikan D3 paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 5 orang. Dan masih ada 4 responden yang berpendidikan SMA. Pendidikan petugas rekam medis adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pengetahuan terhadap sensus harian rawat inap adalah suatu hal mutlak yang harus dimiliki oleh petugas rekam medis untuk dapat meningkatkan kualitas rumah sakit.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang sensus harian rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan paling banyak memiliki pendidikan D-III dan mempunyai lulusan Sarjana Non rekam medis sebanyak 2 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 responden, 4 orang yang

berpendidikan SMA. Dari 6 responden yang berpendidikan D-III paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 5 orang (50,2%).

Penelitian Zulham (2016) di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa masih banyak petugas rekam medis yang memiliki pendidikan bukan dari lulusan perekam medis. Petugas yang bekerja di bagian unit rekam medis ada 5 orang. Tingkat pendidikan petugas di bagian unit rekam medis merupakan lulusan dari SLTA, D-III, dan S1 non pendidikan rekam medis. Petugas yang lulusan dari SLTA sebanyak 3 orang (60%), petugas yang lulusan dari D-III non rekam medis sebanyak 1 Orang (20%) dan petugas yang lulusan dari S1 non rekam medis sebanyak 1 orang (20%). Dengan masih kurangnya petugas di unit rekam medis yang sesuai dengan lulusan perekam medis, akan berpengaruh dalam tingkat pelayanan dan mutu kinerja yang dihasilkan oleh pihak rumah sakit (Ritonga, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Rumah Sakit Santa Elisabeth memiliki petugas dengan pendidikan paling banyak D-III (50,2%) dengan pengalaman dan pengetahuan tentang rekam medis yang baik. Petugas dengan lulusan sarjana non rekam medis ada sebanyak 2 orang (13,4%) dan lulusan SMA yang masih bekerja dibagian rekam medis ada sebanyak 4 orang (36,4%).

Pendidikan yang baik mendukung pengetahuan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan D-III paling banyak memiliki pengetahuan yang baik karena latar belakang pendidikan responden merupakan lulusan DIII Rekam Medik, sehingga lebih memahami pengolahan sensus harian rawat jalan. Oleh karena itu diharapkan kepada petugas rekam medis yang tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis untuk meningkatkan pengetahuan mereka dengan melanjutkan pendidikan D-III rekam medis bagi petugas dengan pendidikan SMA. Bagi petugas dengan latar belakang pendidikan S1 Keperawatan untuk mengikuti berbagai pelatihan sehubungan dengan penatalaksanaan rekam medis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan dan pengetahuan petugas rekam medis diketahui paling banyak dengan pendidikan D3 dengan tingkat pengetahuan baik, yaitu 5 orang (51,2%), dan pendidikan S1 dengan tingkat pengetahuan cukup, yaitu 2 orang (22,4%).
2. Berdasarkan hasil penelitian, Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan belum memiliki lulusan sarjana perekam medis dan paling banyak hanya lulusan D-III.
3. Rumah Sakit Santa Elisabeth medan masih mempekerjakan lulusan SMA yang lebih banyak dibandingkan dengan petugas lulusan sarjana.

### Saran

Direktur rumah sakit sebaiknya meningkatkan mutu sumber daya manusia, memberikan motivasi, membuat perencanaan kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan beban kerja petugas rekam medis. Kepada petugas rekam medis agar meningkatkan pengetahuan dengan melanjutkan pendidikan dan pelatihan rekam medis.

## DAFTAR PUSTAKA

Agung, J. T. (N.D.). *Review Implementation Of Daily Census Activity Inpatient In RSUD Kota Salatiga Tinjauan Pelaksanaan Kegiatan Sensus Harian Rawat Inap Di*

- Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga Elise Garmelia Sri Lestari Sudiyono Cory Puspa Sari Dewi Jurusan Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang.* 27–36.
- Blaik, P. (2013). Permenkes No.55 Tahun 2013. *Gospodarka Materiałowa I Logistyka*, 26(4), 185–197.
- Citra, Savitri Budi. (2011). Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media
- Garmelia, E., Lestari, S., Sudiyono, S., & Sari Dewi, C. P. (2018). Tinjauan Pelaksanaan Kegiatan Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 27. <Https://Doi.Org/10.31983/Jrmik.V1i1.3592>
- Hatta, R.Gemala. (2013). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Disarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta: UI-Press
- Nisak, U. K. (2020). Buku Ajar Statistik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. In *Buku Ajar Statistik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. <Https://Doi.Org/10.21070/2020/978-623-6833-94-0>
- Noor, C. W. (2009). UU RI 44 TAHUN 2009. *UU RI 44 TAHUN 2009*, 57, 3.
- Oktamianiza, M. K. M., SKM, M., Putra, N. D. M., & ... (2021). Tinjauan Studi Literatur: Analisis Gambaran Pelaksanaan Sensus Harian Rawat Inap Literature Study: Analysis Of Implementation Of Census Inpatients. *Jurnal Rekam Medis* ..., 4(1), 32–36. <Https://ScholarArchive.Org/Work/Hn2ot4bp3nbghnqeihbdtvaglm/Access/Wayback/Http://Ejournal.Poltekkes-Smg.Ac.Id/Ojs/Index.Php/RMIK/Article/Download/6793/Pdf>
- PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008. (2008). Permenkes Ri 269/MENKES/PER/III/2008. In *Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008* (Vol. 2008, P. 7).
- Ritonga, Z. A. (2016). Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Sinar Husni Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 2, 87–95.
- Sampang, N., & Faktor, B. (2021). *TINJAUAN PENGOLAHAN SENSUS HARIAN RAWAT INAP BERDASARKAN NINDHITA SAMPANG* Prodi Administrasi Kesehatan , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura 2 Prodi Perekam Medis Dan Informatika , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura I .